

Sosialisasi Gampong Gleh untuk Menciptakan Desa Sehat pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2022

Phossy Vionica Ramadhana*¹, Farrah Fahdhienie², Aryandi Darwis³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

e-mail: *¹phossy.vionica@unmuha.ac.id, ²farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id,
³aryandi@unmuha.ac.id

Abstrak

Derajat kesehatan masyarakat tidak optimal. Saat ini, penyakit komorbid merupakan salah satu penyebab kematian paling besar terutama pada seseorang yang dinyatakan positif terkena Covid-19. Hal tersebut menyebabkan seseorang dengan penyakit komorbid termasuk ke dalam kelompok yang rentan. Penyebab terbesar permasalahan Non-communicable Diseases pada masa pandemi Covid-19 pada penyakit Hipertensi, Diabetes Mellitus (DM), dan penyakit jantung. Oleh sebab itu harus dilakukan beberapa upaya, salah satunya dengan memperhatikan kesehatan pada kelompok masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih optimal dan menciptakan gampong (desa) yang lebih sehat. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah kesehatan kelompok. Sasaran utama Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan pada responden dengan usia 30 tahun sampai usia lanjut. Dimana kegiatan pengabdian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pemaparan materi atau pemberian edukasi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Akan tetapi sebelum dilakukan pemaparan materi atau penyuluhan, masyarakat diperiksa terlebih dahulu tekanan darah dan kadar gula darah. Jumlah peserta kegiatan sosialisasi gampong gleh untuk menciptakan desa sehat pada masa pandemic covid-19 sebanyak 25 orang. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sebagai sasaran memiliki kemauan yang sangat besar terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan serta kooperatif.

Kata kunci: *Desa Sehat, Pandemic Covid-19, Sosialisasi*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu unsur kehidupan dalam membangun untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis [1].

Akan tetapi yang masih menjadi perhatian adalah masih jauhnya harapan pembangunan kesehatan yang optimal sampai pada saat ini. Tingginya permasalahan kesehatan berbasis non-communicable disease seperti Hipertensi, Diabetes Mellitus (DM), jantung koroner dan sebagainya, kasus gizi buruk yang semakin tinggi, penetapan prioritas kesehatan masih rendah, serta tingkat pencemaran lingkungan yang semakin tinggi khususnya pada masa pandemi Covid-19 [2][3].

Pasien yang dinyatakan positif Covid-19 dengan penyakit penyerta (komorbid) merupakan salah satu kelompok yang rentan. Karena pasien dengan komorbid yang dinyatakan positif Covid-19 memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan angka kasus kematian. Berdasarkan hasil laporan penyakit Covid-19 (Oktober 2020),

Dimana penyebab terbesar permasalahan Non-communicable Diseases pada masa pandemi Covid-19 pada penyakit Hipertensi, Diabetes Mellitus (DM), dan penyakit jantung [4]. Jika dilihat dari catatan kejadian Covid-19 pada Oktober 2020, pasien yang terkonfirmasi positif Covid sebesar 1.488 pasien dimana dari kasus tersebut terdapat penyakit penyerta Hipertensi sebesar 50.5%, DM sebesar 34.5%, dan penyakit jantung sebesar 19.6% [4].

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan selama masa pandemi Covid-19 yaitu dengan menerapkan desa sehat melalui program desa siaga. Konsep desa siaga merupakan ide untuk mengembangkan suatu sistem di tingkat desa yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga kesehatan masyarakat setempat. Sistem ini melibatkan interaksi antara masyarakat dengan seorang bidan dan dua kader desa, serta melibatkan pengurus desa lainnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. [1][5]. Secara umum, tujuan pengembangan desa siaga adalah terwujudnya masyarakat desa yang sehat, peduli dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan di wilayahnya [6].

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Sylva, dkk (2020) menyatakan bahwa pengembangan yang dilakukan melalui potensi desa pada masa pandemi Covid-19 menambah pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Diharapkan masyarakat dapat melakukan beberapa upaya untuk memutuskan penyebaran Covid-19 yang kreatif dan inovatif, yang bukan hanya berdampak kepada angka kesakitan dan kematian saja melainkan tetap bisa melakukan aktivitas dengan tatanan kehidupan yang baru di masa Pandemi, sehingga tidak terjadinya kemerosotan atau penurunan perekonomian masyarakat[7].

Desa sehat yang diharapkan adalah lingkungan yang kondusif, keadaan gizi yang seimbang, permasalahan kesehatan yang menurun, ditunjang dengan perilaku masyarakat yang proaktif serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan [8]. Untuk meningkatkan kecepatan perbaikan derajat kesehatan masyarakat, diperlukan strategi pembangunan kesehatan yang berkelanjutan, menyeluruh, merata, dan terintegrasi, serta kebijakan yang berkesinambungan. Dalam konteks pembangunan kesehatan, tenaga kesehatan masyarakat memiliki peran krusial sebagai bagian dari sumber daya manusia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan tenaga terlatih di bidang promosi kesehatan, termasuk pakar yang memiliki pemahaman dalam sosiologi, antropologi, perilaku, ilmu penyuluhan, dan bidang lainnya. [9][10].

Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat ini harus dilakukan guna untuk menciptakan desa yang sehat dalam meningkatkan derajat kesehatan yang lebih optimal khususnya pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Ilie Kec. Ulee Kareng Kab. Aceh Besar.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 23-24 Juni 2023, diikuti oleh 30 masyarakat gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan menggunakan dua metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu pengukuran gula darah dan tekanan darah untuk melakukan screening terhadap masyarakat dan edukasi kesehatan terkait penyakit berbasis non-communicable diseases secara interatif. Kegiatan tersebut melibatkan empat orang perangkat gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh untuk melakukan koordinasi keikutsertaan masyarakat.

Prosedur dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Dalam pelaksanaannya, ada beberapa alat dan bahan yang digunakan pada saat pelaksanaan sosialisasi sebagai berikut:

1. Alat pengukur tekanan darah (*Tensimeter*)
2. Alat cek gula darah (*glucometer*)
3. LCD
4. Laptop
5. Buku saku
6. *Handsanitaizer*
7. Masker

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan awal yang ditemukan, yang menjadi permasalahan di Desa Ilie adalah tingginya permasalahan kesehatan berbasis penyakit Non Communicable Disease yaitu Hipertensi dan Diabetes Mellitus. Dengan tingginya kasus tersebut pada masa Pandemi Covid-19, di khawatirkan masyarakat di Desa Ilie memiliki risiko lebih besar terhadap Covid-19 dengan komorbid atau penyakit bawaan menjadi kelompok yang tergolong dalam kelompok rentan. Dimana komorbid menjadi penyebab terbanyak kematian pasien Covid-19.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang Gampong Gleh untuk Menciptakan Desa Sehat pada Masa Pandemi Covid-19. Tahapan pelaksanaan sosialisasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tim melakukan proses administrasi yang terdiri dari koordinasi tempat pelaksanaan kegiatan dengan pihak perangkat gampong, penetapan peserta kegiatan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan protokol kesehatan pelaksanaan kegiatan di masa pandemic di Gampong tersebut.

2. Tahapan Pelaksanaan

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim memberikan arahan untuk melakukan proses pengecekan gula darah dan tekanan darah dengan mengikuti proses yang sudah ditentukan. Dimana tim yang melakukan pengecekan tersebut melakukan *breafing* terlebih dahulu.



Gambar 1 Pengecekan Gula Darah dan Tekanan Darah

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dibuka langsung oleh Geuchik (Kepala Desa) Desa Ilie Kec. Ulee Kareng Kab. Aceh besar yang dipandu oleh MC/Moderator.



Gambar 2 Pembukaan Kegiatan PkM

Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi/edukasi permasalahan Non-communicable Diseases khususnya pada penyakit hipertensi dan DM pada masyarakat gampong. Sosialisasi yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat Gampong Ilie terhadap Hipertensi dan Diabetes Mellitus terkait tanda dan gejala, faktor risiko, kebiasaan yang dapat menyebabkan hipertensi dan DM, komplikasi serta pencegahan yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan dapat mengurangi risiko penyakit komorbid atau penyakit penyerta terhadap penyakit Covid-19 yang berdampak cukup besar yaitu meningkatkan kematian bahkan menyumbang kematian paling besar terhadap kasus Covid-19.



Gambar 3 Penyampaian Materi Edukasi

Kegiatan yang dilakukan berdampak baik bagi masyarakat yang mengikuti. Masing-masing peserta mengetahui tekanan darah dan gula darah, dan langsung diberikan sosialisasi/edukasi terhadap permasalahan yang ada guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan pemateri memberikan pertanyaan yang mengikuti kegiatan dan langsung dijawab oleh masyarakat. Dan bagi masyarakat yang bisa menjawab tim pelaksana memberikan hadiah berupa *handsanitizer* dan masker sebagai *reward* peserta yang aktif menjawab.

Beberapa hambatan pada pelaksanaan pengabmas diantaranya sedikit masyarakat yang mau berpartisipasi dalam kegiatan pengabmas, sehingga pelaksana kegiatan harus melibatkan perangkat gampong untuk mengajak masyarakat mau terlibat dalam pelaksanaannya.

Pengetahuan masyarakat yang cukup baik memiliki pengaruh terhadap pencegahan/pengendalian Covid 19 [11]. Masyarakat yang menerima pengetahuan yang baik, dapat menciptakan perilaku kesehatan yang baik dalam pencegahan dan penanggulangan penularan Covid-19. Hal tersebut dikarenakan, pengetahuan merupakan Pengetahuan merupakan salah satu faktor dominan untuk membentuk perilaku kesehatan seseorang. Bahkan hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dimana pengetahuan mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang termasuk diantaranya perilaku pencegahan[12].

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi terkait menciptakan masyarakat gampong yang sehat pada masa pandemic di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Dengan dilakukannya pengecekan terhadap tekanan darah dan pengecekan gula darah diharapkan mampu mendeteksi kejadian Hipertensi dan Diabetes Mellitus. Serta dilakukannya sosialisasi/edukasi dengan metode ceramah dan diskusi oleh peserta direspon dengan positif dan antusias sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat

5. SARAN

Diharapkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan bisa menggunakan metode inovatif yang lebih baik agar hasil yang diharapkan lebih maksimal baik dari peningkatan pengetahuan masyarakat yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M) dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberi dukungan finansial dan memberikan kontribusi lainnya terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI., "Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan," 2009.
- [2] A. Osibogun *et al.*, "Outcomes of COVID-19 patients with comorbidities in southwest Nigeria," vol. 16, no. 3, p. e0248281, 2021.
- [3] A. Laili, G. Irianto, A. D. Abdillah, and S. I. J. J. P. M. K. Mabruroh, "PEMBERDAYAAN KESEHATAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI RT 02 RW 07 DESA KAYUAMBON KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT," vol. 2, no. 2, pp. 38-43, 2021.
- [4] Kemenkes RI. (2020). *Komorbid Jadi Penyebab Terbanyak Kematian Pasien COVID 19*. Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20102100001/komorbid-jadi-penyebab-terbanyak-kematian-pasien-covid-19.html>
- [5] H. Hidayanti, "EFEKTIVITAS DESA SIAGA AKTIF DI DESA SUMBER PINANG, KECAMATAN MLANDINGAN, KABUPATEN SITUBONDO."
- [6] Kemenkes RI. (2018). *Pengertian, Tujuan, Indikator, dan Kegiatan Pokok Desa Siaga*. Available: <https://promkes.kemkes.go.id/pengertian-tujuan-indikator-dan-kegiatan-pokok-desa-siaga>

- [7] S. F. Tarigan and T. S. J. J. S. Maksum, "Sosialisasi dan Pengembangan Potensi Desa melalui Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19," vol. 9, no. 1, pp. 45-54, 2020.
- [8] S. I. Maharani, L. E. Martanti, and B. J. J. K. Bahiyatun, "Kajian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Siaga Dalam Rangka Upaya Penurunan Aki Di Bergas Kabupaten Semarang," vol. 7, no. 15, pp. 10-16, 2018.
- [9] H. Nur, J. Juharni, and R. J. J. P. A. N. Maidin, "Implementasi Program Desa Sehat Di Desa Pacellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa," vol. 1, no. 2, pp. 35-42, 2019.
- [10] M. Ilyas, E. Endasari, and T. M. J. A. J. o. H. A. Franchika, "Healthy Living Culture Counseling," vol. 1, no. 2, pp. 103-108, 2022.
- [11] R. A. Syakurah and J. J. H. Moudy, "Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia," vol. 4, no. 3, pp. 333-346, 2020.
- [12] S. R. Devy and B. J. I. J. o. P. H. Aji, "Faktor predisposing, enabling dan reinforcing pada pasien di pengobatan alternatif radiesthesi medik metode Romo H. Loogman di Purworejo Jawa Tengah," vol. 3, no. 2, p. 3863, 2006.